

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan metode campuran/ mixed methods. Mixed methods adalah metode yang difokuskan untuk mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memperluas pandangan dan menambah pemahaman yang lebih baik tentang keduanya atau digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih baik dengan pendekatan satu dengan pendekatan yang lain (Bryman, 2006; Tashakkori& Teddlie, 2003)

Strategi yang dipilih dalam penelitian yang menggunakan metode campuran ini adalah strategi penjelasan berurutan. Strategi penjelasan berurutan ini merupakan strategi yang populer untuk model metode campuran, yang sering dipertimbangkan untuk penelitian dengan lebih kuat menyandarkan pada kuantitatif. Hal itu dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dengan mengumpulkan dan menganalisa data kuantitatif yang kemudian diikuti tahap kedua dengan mengumpulkan dan menganalisa data kualitatif.

Bentuk strategi penjelasan berurutan ini secara khusus digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan hasil kuantitatif yang ditindaklanjuti dengan

data kualitatif. Hal ini dapat digunakan terutama ketika hasil yang tidak terduga dari kuantitatif (Morse, 1991).

Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa datanya berupa angka-angka atau bilangan-bilangan yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (Azwar; 2006). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dengan mendasarkan diri pada kekuatan narasi, dengan situasi yang lebih alamiah, dilakukannya kontak dengan partisipan, dengan wawancara terbuka (induktif), dapat berkembang dan dinamis, lebih mendalam dan detail, netral serta fleksibel (Poerwandari, 2001)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat resiliensi antara remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dengan remaja dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI. Selain itu dalam penelitian ini juga ingin diketahui bagaimana proses terbentuknya resiliensi pada remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI. Maka dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif dan kualitatif fenomenologi.

Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. (Arikunto, 2006). Penelitian

kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab” (Moleong (2007)).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004).

Berdasarkan uraian di atas maka populasi pada penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Menurut Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006: 134)

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA DR. Musta'in Romly, Payaman, Lamongan. Populasi tersebut mencakup seluruh siswa dari kelas X, XI, dan XII, yang berjumlah 139 siswa. Penelitian ini merupakan

penelitian populasi yang mengambil keseluruhan populasi jumlah populasi yang kurang dari 100, yaitu siswa dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI menjadi populasi dalam penelitian ini, karena hanya berjumlah 20 subyek. Sedangkan populasi dari siswa yang orang tuanya bukan TKI dijadikan sampel karena jumlahnya terlalu besar. Rincian populasi dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Populasi Siswa dari Keluarga yang Orang Tuanya menjadi TKI

Kelas	Jumlah siswa
Kelas X	7
Kelas XI	6
Kelas XII	7
Total	20

Tabel 2

Populasi Siswa dari Keluarga yang Orang Tuanya bukan TKI

Kelas	Jumlah siswa
Kelas X	38
Kelas XI	28
Kelas XII	43
Total	109

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006). Arikunto mengatakan bahwa jika jumlah responden < 100 , sampel diambil semua (sampel populatif). Sedangkan responden > 100 , maka pengambilan sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mengambil keseluruhan populasi siswa-siswi yang orang tuanya menjadi TKI adalah 20. Sedangkan untuk jumlah populasi siswa yang orang tuanya bukan TKI cukup besar, maka penelitian ini juga menggunakan penelitian sampel dari siswa yang orang tuanya bukan TKI sejumlah 20 orang. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan populasi siswa dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI.

Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi siswa dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI dilakukan dengan menggunakan purposive sample. Karena penelitian ini merupakan penelitian sampel yang mempunyai tujuan, sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara

mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Arikunto, 2006)

Teknik ini dilakukan karena peneliti dalam pengumpulan data memilih subyek yang memiliki kriteria sesuai dengan populasi yang ada. Dalam penggunaan purposive sample. ini pada penelitian ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi :

1. Pengambilan sampel harus di dasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjects)
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam pendahuluan.

Berdasarkan kajian di atas, maka penetapan subyek dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung, yaitu:

1. Remaja yang orang tuanya menjadi TKI
2. Remaja yang orang tuanya bukan TKI dan bekerja di dalam kota yang setiap hari berinteraksi langsung serta remaja tersebut bukan berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai.

Pada penelitian kualitatifnya yaitu partisipan yang mempunyai tingkat resiliensi yang tinggi, yang diperoleh dari nilai tertinggi dari skala resiliensi yang telah diisi. Partisipan berjumlah dua subyek, satu subyek adalah remaja dari keluarga yang ditinggal orang tuanya menjadi TKI dan satu subyek adalah remaja dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI.

C. Identifikasi Variable Penelitian:

Variable pada penelitian ini:

Variable bebas : variable yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable terikat; variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sukandarrumidi, 2004). Variable dalam penelitian ini adalah:

- a. Variable Bebas X: Status Orang tua Remaja
- b. Variable Terikat Y: Tingkat Resiliensi

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional: suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau mengkhususkan kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut (Nazir, 2005)

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (adversity) atau trauma yang di alami dalam kehidupannya. Resiliensi akan diukur menggunakan skala resiliensi yang dibuat berdasarkan tujuh aspek kemampuan yang membentuk resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002). Adapun tujuh aspek kemampuan yang membentuk resiliensi itu adalah:

- a. Emotion Regulation adalah kemampuan untuk mengontrol emosi, memusatkan perhatian dan perilaku dan tetap tenang dan fokus di bawah tekanan.
- b. Impuls Control adalah kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan atau emosi lainnya, pikiran dan perilakunya.
- c. Optimism merupakan harapan seseorang di masa depan dan kepercayaan mereka bahwa mereka dapat mengontrol arah hidupnya serta percaya akan adanya perubahan yang lebih baik yang disertai dengan usaha.
- d. Causal Analysis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis penyebab masalah, tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat.

- e. Empathy merupakan kemampuan untuk membaca kondisi emosional dan psikologis orang lain, peka terhadap tanda-tanda non verbal, serta mampu menempatkan diri pada posisi orang lain.
- f. Self Efficacy adalah keyakinan bahwa dia mampu mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta mampu untuk memecahkan masalah.
- g. Reaching Out merupakan kemampuan untuk meningkatkan aspek positif dan melihat kesempatan dalam hidup.

2. Status orang tua remaja

Status orang tua remaja adalah status pekerjaan orang tua, yang dalam hal ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Orang tua yang menjadi TKI: orang tua dari remaja yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dan menerima upah.
- b. Orang tua yang bukan TKI: orang tua dari remaja yang tidak bekerja di luar negeri atau bekerja di dalam negeri dan setiap hari bertemu dengan keluarga.

E. Metode pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1. Menggunakan skala, yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi. Skala itu disusun menggunakan skala

psikologi untuk mengukur resiliensi. Skala resiliensi ini didasarkan pada skala Likert, yang disajikan dengan 4 alternatif jawaban. 4 alternatif jawaban ini adalah: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

2. Wawancara : mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan dilakukan secara langsung/ berhadapan. Metode wawancara ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang bersifat mendukung penelitian, yang sesuai dengan rumusan masalah. Metode ini hanya digunakan sebagai metode pelengkap dan pendukung dari data yang telah ada. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi struktur, dan dalam mengajukan pertanyaannya disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Dalam penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini juga digunakan pengambilan data yang bersifat partisipan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan skala resiliensi, setelah mengetahui hasilnya, maka remaja yang diwawancarai adalah remaja yang mempunyai tingkat resiliensi tinggi, dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dan keluarga yang orang tuanya bukan TKI.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara dilakukan kepada siswa dari keluarga yang

orang tuanya menjadi TKI, siswa dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI sebagai perbandingan, dan sebagai informan dari teman dan guru BK di SMA DR. Musta'in Romly. Peneliti melakukan wawancara dengan informan ini digunakan sebagai triangulasi data (pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut).

3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan dan perlu dicatat sebagai sumber informasi. (Gulo, 2007: 123). Adapaun tujuan menggunakan dokumentasi ini adalah:

a. Untuk melengkapi data-data yang belum bisa diungkapkan waktu, waktu melakukan penelitian dengan teknik pengambilan data sebelumnya. Dokumentasi ini berupa hal-hal yang terkait dengan arsip sekolah, baik tentang visi misi maupun sejarah berdirinya sekolah.

b. Sebagai bukti bahwa obyek yang diteliti benar-benar ada, tujuan melakukan dokumentasi ini untuk mendapat data-data dari guru, siswa, arsip atau berkas, dll dari SMA DR. Musta'in Romly.

F. Prosedur penelitian:

Dalam penelitian yang dilakukan melalui beberapa prosedur yang dibagi dalam beberapa tahap, yang meliputi:

a. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada bulan November 2012 di SMA DR. Musta'in Romly, Payaman, Solokuro, Lamongan.

b. Tahap Perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan dari fakultas.

c. Tahap Pelaksanaan (pengumpulan data)

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk menyebarkan angket sampel yang memenuhi kategori penelitian pada tanggal 24 sampai 25 Januari 2012. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai karena ada sampel memenuhi kategori pada sampel penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan perhitungan dan tabulasi. Kemudian setelah mengetahui sampel yang mempunyai nilai tertinggi, peneliti mengambil 2 subyek yang menjadi partisipan untuk diwawancarai sebagai data pelengkap. Partisipan tersebut satu subyek berasal dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dan satu subyek lagi berasal dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI. Serta peneliti melakukan wawancara juga pada beberapa informan untuk memperkuat hasil wawancara. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 sampai 28 Januari 2012.

d. Tahap Penyelesaian (analisis data)

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap pengolahan data diperoleh melalui skala dan wawancara. Peneliti melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0 for windows. Kemudian melakukan pengkodean data kualitatif dan analisa data untuk penelitian kualitatif dengan mengelompokkan sesuai tema. Setelah itu dilakukan penyusunan laporan penelitian.

G. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah melalui skala model likert tentang resiliensi yang meliputi tujuh aspek kemampuan yang membentuk resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002). Skala yang akan dibuat penulis sebelum digunakan dalam penelitian, skala ini terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas, karena alat ukur yang valid dan reliabel akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru atau tidak jauh berbeda dengan keadaan sebenarnya.

Dalam skala ini terdapat aitem favorable yang mendukung pernyataan tentang resiliensi dan aitem unfavorable yang tidak mendukung pernyataan

tentang resiliensi. Skala yang menggunakan sakala Likert ini terdiri dari 35 butir pernyataan. Tiap pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban.

Pemberian nilai skala dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan memberikan bobot nilai yang berkisar antara 1- 4 untuk setiap pertanyaan favorable dan unfavorable dengan komposisi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Bobot Nilai untuk Alternatif Jawaban Favorabel dan Unfavorabel

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

a. Skala Resiliensi

Skala yang dipergunakan untuk mengukur resiliensi dari subyek penelitian adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan tujuh aspek kemampuan yang membentuk resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002).

Adapun tujuh aspek kemampuan yang membentuk resiliensi itu adalah:

- a. Emotion Regulation adalah kemampuan untuk mengontrol emosi, memusatkan perhatian dan perilaku dan tetap tenang dan fokus di bawah tekanan.

- b. Impuls Control adalah kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan atau emosi lainnya, pikiran dan perilakunya.
- c. Optimism merupakan harapan seseorang di masa depan dan kepercayaan mereka bahwa mereka dapat mengontrol arah hidupnya serta percaya akan adanya perubahan yang lebih baik yang disertai dengan usaha.
- d. Causal Analysis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis penyebab masalah, tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat.
- e. Empathy merupakan kemampuan untuk membaca kondisi emosional dan psikologis orang lain, peka terhadap tanda-tanda non verbal, serta mampu menempatkan diri pada posisi orang lain.
- f. Self Efficacy adalah keyakinan bahwa dia mampu mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta mampu untuk memecahkan masalah.
- g. Reaching Out merupakan kemampuan untuk meningkatkan aspek positif dan melihat kesempatan dalam hidup.

Tabel 4

Blue Print Skala Resiliensi

Aspek resiliensi	Indikator	Aitem	
		Favorabel	Unfavorabel
1. Emotion Regulation	Mengontrol emosi, memusatkan	15, 22	1, 8, 29

	perhatian dan perilaku		
2. Impuls Control	Pengendalian emosi, pikiran dan perilaku	2, 16, 30	9, 23
3. Optimism	Melihat masa depan cemerlang, percaya akan perubahan yang lebih baik yang disertai dengan usaha	3, 17, 31	10,24
4. Causal Analysis	Fleksibel, mampu menganalisis penyebab masalah, tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat	12, 33	5, 19, 26
5. Empathy	Mampu untuk membaca kondisi emosional dan psikologis orang lain, peka terhadap tanda-tanda non verbal, mampu menempatkan diri pada posisi orang lain	4, 18, 32	11, 25
6. Self Efficacy	Mampu mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, mampu memecahkan masalah	6, 13, 20	27, 34
7. Reaching Out	Mampu meningkatkan aspek positif dalam hidup, mampu melihat	7, 35, 21	14, 28

	kesempatan dalam hidup		
--	------------------------	--	--

H. Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Azwar, 2007).

Menurut Azwar (2007) tipe validitas yang disetujui dengan sifat dan fungsi setiap tes, dapat digolongkan menjadi tiga kategori besar, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian isi tes atau aitem pada alat ukur dengan analisis rasional atau melalui professional judgment. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem pada skala dapat mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan aspek-aspek yang hendak diukur.

Pembuatan skala resiliensi ini, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau blue print skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur.

Alat ukur yang valid adalah yang memiliki varian eror yang kecil (karena eror pengukurannya kecil) sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka yang “sebenarnya” atau angka yang mendekati keadaan sebenarnya (Azwar, 2007). Untuk mengetahui tingkat validitas suatu tes, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencari validitas aitem (validitas internal)

Hal ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap aitem dengan skor keseluruhan atau skor total skala. Prinsip yang digunakan disini adalah semakin tinggi atau daya beda yang dimiliki aitem-aitem tersebut. Sebaliknya semakin rendah (koefisien mendekati nol) atau negatif maka aitem tersebut harus signifikan (Azwar, 2006). Dalam penyusunan skala peneliti memilih aitem-aitem terbaik dengan menggunakan koefisien korelasi Product Moment Pearson. Formula Product Momen Pearson yang digunakan adalah:

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum (X - \bar{X})^2][\sum (Y - \bar{Y})^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

X : Angka pada variable pertama

Y : Angka pada variable kedua

N : Banyaknya Subyek

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (statistic product and service solution) versi 16.0 for windows. Dari perhitungan tersebut menghasilkan 19 aitem yang diterima dan 18 aitem yang gugur atau di hapus dari 35 aitem yang telah dibuat. Adapun standart yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah 0,295. Apabila koefisien korelasi (Corrected Aitem Total Correlation) lebih dari 0,295 maka aitem tersebut dinyatakan valid dan jika koefisien korelasi (Corrected Aitem Total Correlation) kurang dari 0,295 maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau dihapus. (Azwar, 2007).

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) resiliensi pada remaja yang berasal dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dan keluarga yang orang tuanya bukan TKI dengan koefisien validitas 0,295. Jumlah aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Aitem valid dan gugur skala resiliensi

Aspek	Indikator	Nomor aitem			
		Diterima	Jumlah	Gugur	Jumlah
1. Emotion Regulation	Mengontrol emosi, memusatkan perhatian dan perilaku	1, 22, 29	3	8, 15	2
2. Impuls control	Pengendalian emosi, pikiran dan perilaku	2, 16, 30	3	9, 23	2
3. Optimism	Melihat masa depan cemerlang, percaya akan perubahan yang lebih baik yang disertai dengan usaha	3, 10, 31	3	17, 24	2
4. Causal Analysis	Fleksibel, mampu menganalisis penyebab masalah, tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat	12, 33	2	5, 19, 26	3
5. Empathy	Mampu untuk membaca kondisi emosional dan psikologis	4, 11, 32	3	18, 25	2

	orang lain, peka terhadap tanda-tanda non verbal, mampu menempatkan diri pada posisi orang lain				
6. Self Efficacy	Mampu mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, mampu memecahkan masalah	6, 20, 27, 34	4	13	1
7. Reaching Out	Mampu meningkatkan aspek positif dalam hidup, mampu melihat kesempatan dalam hidup	28	1	7, 14, 21, 35	4
Jumlah			19		18

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas

mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Peneliti memilih teknik Alpha Croanbach untuk menguji reliabilitas alat ukur. Rumus Alpha digunakan mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2006). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{1 - \frac{1}{k} \sum S_j^2}{S_x^2}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah aitem

S_j = varians responden untuk aitem I

S_x = jumlah varians skor total.

Besarnya koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti koefisien hasil ukur makin sempurna (Azwar, 2006). Metode konsistensi internal Alpha Croanbach dapat dijadikan sebagai statistik yang menunjukkan daya beda aitem.

Sedangkan dari hasil pengujian reliabilitas alat ukur atau skala resiliensi pada remaja diperoleh hasil yang reliabel, yaitu dengan nilai alpha 0,816. Dari hasil pengujian tersebut maka alat ukur resiliensi pada remaja dianggap reliabel atau handal, dengan alasan semakin mendekati 1 maka dianggap sebuah skala semakin reliabel. Hasil uji tersebut juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Reliabilitas Skala Resiliensi Pada Remaja

Skala	Alpha	Keterangan
Resiliensi	0,816	Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat resiliensi antara siswa yang berasal dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dan keluarga yang orang tuanya bukan TKI, digunakan teknik analisis uji beda atau t-tes. Sedangkan untuk analisa data secara keseluruhan diolah dengan menggunakan alat bantu computer program Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 16 for windows.

Kegiatan analisis data adalah untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga masalah penelitian yang ada dapat ditelaah dan diuji (Kerlinger, 2001). Data-data hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis

sebagai upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis kuantitatif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian. Penggunaan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran keadaan responden di lapangan tentang resiliensi pada remaja. Data deskriptif berguna untuk mendukung intepetasi terhadap teknik analisis lainnya. Pendeskripsian ini dilakukan sebelum dilakukan perhitungan persentase. Pengklasifikasian dilakukan dengan menggunakan norma kelompok yang disusun dengan menggunakan mean (rata-rata) dan standar deviasi (Azwar, 2006). Pedoman pengklasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Pedoman Klasifikasi Norma Kelompok

Rumus	Klasifikasi
$M + 1. SD = X$	Tinggi
$M - 1. SD = X < M + 1. SD$	Sedang
$X < M - 1. SD$	Rendah

Adapun standar deviasi dan mean didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{X^2}{N}}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X = Jumlah Total

N = jumlah

Sedangkan untuk mencari Mean adalah sebagai berikut:

$$M: \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

N = Jumlah total

X = Banyaknya nomor pada variable x

Selanjutnya adalah perhitungan persentase terhadap frekuensi data dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

1. Uji – t

Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisa uji beda atau t-tes yaitu untuk mencari perbedaan tingkat resiliensi antara siswa dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dan siswa dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI. uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Winarsunu, 2004). Bentuk rumus t-tes adalah sebagai berikut:

$$t - \text{test} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan :

M_1 = mean pada resiliensi remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI

M_2 = mean pada resiliensi remaja dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI

SD_1 = nilai varian pada distribusi sampel remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI

SD_2 = nilai varian pada distribusi sampel remaja dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI

N_1 = jumlah sampel pada remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI

N_2 = jumlah sampel pada remaja dari keluarga yang orang tuanya bukan TKI

Apabila disederhanakan maka rumus t-tes tersebut akan menjadi:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SD}$$

Dimana SD_{bm} adalah standar kesalahan perbedaan mean yang diperoleh melalui rumus:

$$= \frac{\frac{2}{1}}{1-1} + \frac{\frac{2}{2}}{2-1}$$

b. Analisa data kualitatif

Dalam penelitian psikologi fenomenologi, proses analisis data melalui empat langkah. Pertama, membaca keseluruhan data dengan berpegang pada sudut pandang psikologis. Kedua, penyusunan dan pembuatan bagian-bagian deskripsi. Ketiga transformasi makna selanjutnya, baru kemudian analisis data. (Jonathan A. Smith) hlm 45-48.

Analisis data dilakukan seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) Analisa data dilakukan dengan melalui prosedur atau ,melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari situs penelitian dituangkan atau laporan yang lengkap dan terinci. Jadi data yang diperoleh dari lapangan, akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang berpegang teguh pada sudut pandang psikologis dengan cara mengambil yang diperlukan dan mengabaikan yang tidak diperlukan.
2. Penyajian data (display data). Ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran hubungan secara keseluruhan

atau bagian-bagian tertentu dalam prose pembentukkan resiliensi dari remaja yang orang tuanya menjadi TKI dengan yang orang tuanya bukan TKI.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

